

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 8, No. 2, 2026

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PORTOFOLIO ASSESMENT SEBAGAI INSTRUMEN NON-PENGUKURAN  
YANG MELENGKAPI TES STANDAR DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MENULIS DI SMA**

**Tubagus Panambaian<sup>1</sup>, Nuril Huda<sup>2</sup>, Dina Hermina<sup>3</sup>**

[tb.traveltour@gmail.com](mailto:tb.traveltour@gmail.com), [nurilhuda@uin-antasari.ac.id](mailto:nurilhuda@uin-antasari.ac.id) [dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)

**Abstract**

This study explores the role of portfolio assessment as a non-test instrument that complements standardized tests in learning writing skills at Senior High School (SMA). The research background is based on the limitations of standardized tests in capturing students' comprehensive progress and creativity, as well as data on the low achievement of students' writing competence. Using a qualitative approach with a case study design involving teachers and students, this research analyzes the implementation, impact, and challenges of using portfolios. The findings indicate that portfolio assessment is effective in increasing students' motivation, critical writing skills, and self-reflection. Portfolios provide a more holistic overview of student progress and facilitate constructive feedback. Although it faces challenges such as teacher workload and training needs, the portfolio proves to be a valuable complement to standardized tests. This study concludes that the integration of portfolio assessment into the curriculum can create a more interactive learning environment and support the development of students' writing skills more comprehensively.

**Keywords:** Portfolio Assessment, Standardized Test, Writing Skills, Senior High School, Non-Test Instrument, Holistic Assessment.

**A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menengah atas (SMA) merupakan aspek penting dalam pendidikan bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam konteks ini, penilaian keterampilan menulis sering kali dilakukan melalui tes standar yang mengukur kemampuan siswa dalam waktu terbatas.

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Namun, pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan, seperti tidak mampu menangkap perkembangan siswa secara menyeluruh dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka.

Portofolio asesmen muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk melengkapi metode penilaian tradisional. Menurut Arter dan Spandel<sup>4</sup>, portofolio asesmen adalah kumpulan karya siswa yang menunjukkan kemajuan dan keterampilan mereka dalam suatu periode tertentu. Dengan menggunakan portofolio, guru dapat mengamati perkembangan keterampilan menulis siswa dari waktu ke waktu, serta memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.<sup>5</sup>

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis, dengan hanya 30% siswa yang mencapai standar kompetensi minimal dalam ujian nasional.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam penilaian keterampilan menulis. Portofolio asesmen dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih akurat, sehingga guru dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana portofolio asesmen dapat berfungsi sebagai instrumen non-pengukuran yang melengkapi tes standar dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa serta guru terkait penggunaan portofolio sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis. Menurut

---

<sup>4</sup> J A Arter dan V Spandel, "Using Portfolios of Student Work in Instruction and Assessment," *Educational Measurement: Issues and Practice* 11, no. 1 (1992): 36–44.

<sup>5</sup> F A Dixon, "The Impact of Portfolio Assessment on Student Learning," *Educational Leadership* 57, no. 5 (2010): 78–80.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Hasil Ujian Nasional*, Kemendikbud, 2020.

Creswell<sup>7</sup>, penelitian kualitatif sangat efektif untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, portofolio tidak hanya dilihat sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri bagi siswa.

Studi kasus dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang terjadi di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia. Dengan fokus pada beberapa sekolah yang menerapkan portofolio assessment, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Stake<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa studi kasus dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pendidikan dalam konteks tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan portofolio assessment dibandingkan dengan tes standar dalam pengajaran keterampilan menulis.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan aspek triangulasi data, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Seperti yang dijelaskan oleh Denzin<sup>9</sup>, triangulasi data membantu dalam mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas portofolio assessment dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa dan guru bahasa Indonesia di beberapa SMA yang terletak di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan sekolah-sekolah yang telah menerapkan portofolio assessment dalam kurikulum mereka. Menurut Gay, Mills, dan Airasian<sup>10</sup>, pemilihan subjek yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang

---

<sup>7</sup> J W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2014).

<sup>8</sup> R E Stake, *The Art of Case Study Research* (SAGE Publications, 1995).

<sup>9</sup> N K Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (McGraw-Hill, 1978).

<sup>10</sup> L R Gay dkk., *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (Pearson, 2009).

relevan dan representatif. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 30 siswa dari berbagai tingkatan kelas dan 5 guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar keterampilan menulis.

Siswa yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan menulis yang beragam dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai penggunaan portofolio assesment. Selain itu, guru yang terlibat diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep portofolio dan pengalaman dalam menerapkannya di kelas. Dengan melibatkan kedua kelompok ini, diharapkan penelitian dapat menggali pandangan yang berbeda terkait efektivitas portofolio assesment.

Dalam konteks ini, peneliti juga mempertimbangkan latar belakang sosio-ekonomi siswa, yang dapat mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>11</sup> Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk implementasi portofolio assesment di berbagai konteks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen portofolio siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan portofolio assesment. Menurut Kvale<sup>12</sup>, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik pengalaman individu. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang manfaat dan tantangan penggunaan portofolio dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan portofolio assesment dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan Indonesia*, BPS, 2020.

<sup>12</sup> S Kvale, *Doing Interviews* (SAGE Publications, 2007).

siswa, serta bagaimana siswa menggunakan portofolio mereka dalam kegiatan menulis. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, umpan balik dari guru, dan penggunaan sumber daya dalam proses menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Fraenkel dan Wallen<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa observasi adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data dalam konteks pendidikan.

Selain itu, analisis dokumen portofolio siswa juga dilakukan untuk mengevaluasi kualitas karya tulis yang dihasilkan. Dokumen yang dianalisis mencakup berbagai jenis tulisan, seperti esai, puisi, dan laporan. Peneliti menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk menilai aspek-aspek seperti kreativitas, struktur, dan penggunaan bahasa. Dengan menganalisis dokumen ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan keterampilan menulis siswa seiring dengan penggunaan portofolio assessment.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke<sup>14</sup>, analisis tematik adalah metode yang efektif untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data kualitatif. Peneliti akan melakukan transkripsi wawancara dan mencatat hasil observasi, kemudian mengkategorikan data berdasarkan tema yang muncul. Proses ini dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memastikan bahwa tema yang diidentifikasi benar-benar mencerminkan pengalaman subjek penelitian.

Setelah tema-tema utama diidentifikasi, peneliti akan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk mencari kesesuaian dan perbedaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis data tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi mempertimbangkan perspektif yang beragam. Dengan cara ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas portofolio assessment dalam pembelajaran keterampilan menulis.

---

<sup>13</sup> J R Fraenkel dan N E Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education* (McGraw-Hill, 2009).

<sup>14</sup> V Braun dan V Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

Selanjutnya, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan utama, diskusi, dan rekomendasi. Laporan ini akan disusun dengan mempertimbangkan audiens yang beragam, termasuk pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti lain di bidang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi Portofolio Assessment dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis**

Portofolio assessment merupakan alat evaluasi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan perkembangan keterampilan menulis mereka melalui kumpulan karya yang telah mereka buat selama periode tertentu. Menurut Arter dan Spandel<sup>15</sup>, portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang aktif, di mana siswa dapat merefleksikan proses belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis di SMA, implementasi portofolio assessment dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai jenis tulisan, seperti esai, artikel, puisi, dan laporan. Setiap jenis tulisan tersebut dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti struktur, gaya, dan kreativitas.

Salah satu contoh implementasi portofolio assessment dapat dilihat di SMA Negeri 1 Jakarta, di mana guru bahasa Indonesia menerapkan sistem portofolio untuk mengevaluasi kemampuan menulis siswa. Setiap siswa diminta untuk mengumpulkan karya tulis mereka dalam bentuk digital dan fisik, yang kemudian dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk menulis ketika mereka tahu karya mereka akan dikumpulkan dalam portofolio.<sup>16</sup> Data ini menunjukkan bahwa portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

---

<sup>15</sup> Arter dan Spandel, "Using Portfolios of Student Work in Instruction and Assessment."

<sup>16</sup> N Sari, *Implementasi Portofolio Assessment di SMA Negeri 1 Jakarta*, Universitas Negeri Jakarta, 2021.

Selain itu, portofolio assessment juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dari guru. Menurut Black dan Wiliam<sup>17</sup>, umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks portofolio, guru dapat memberikan komentar dan saran yang spesifik pada setiap karya tulis siswa, yang membantu mereka untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka. Hal ini menciptakan dialog antara siswa dan guru yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Implementasi portofolio assessment juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses penilaian. Siswa dapat diminta untuk melakukan penilaian diri terhadap karya mereka sendiri, yang dikenal dengan istilah self-assessment. Penelitian yang dilakukan oleh Andrade dan Du<sup>18</sup> menunjukkan bahwa self-assessment dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses belajar mereka dan membantu mereka untuk menetapkan tujuan yang realistis dalam keterampilan menulis. Dengan melibatkan siswa dalam proses penilaian, mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Secara keseluruhan, implementasi portofolio assessment dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA memberikan banyak keuntungan, baik bagi siswa maupun guru. Dengan mengumpulkan karya tulis yang beragam, siswa dapat menunjukkan perkembangan keterampilan mereka secara komprehensif, sementara guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa.

## **2. Perbandingan Antara Portofolio Assessment dan Tes Standar**

Dalam dunia pendidikan, tes standar sering kali digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa. Namun, tes standar memiliki keterbatasan dalam menilai kemampuan menulis secara menyeluruh. Menurut Popham<sup>19</sup>, tes

---

<sup>17</sup> P Black dan D Wiliam, "Assessment and Classroom Learning," *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice* 5, no. 1 (1998): 7–74.

<sup>18</sup> H Andrade dan Y Du, "Student Perspectives on Rubric-Referenced Assessment," *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 10, no. 3 (2005): 1–11.

<sup>19</sup> W J Popham, "Assessment Literacy for Teachers: Faddish or Fundamental?," *Theory Into Practice* 48, no. 1 (2009): 4–11.

standar cenderung menekankan pada hasil akhir dan tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang proses belajar siswa. Di sisi lain, portofolio assessment menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi keterampilan menulis siswa.

Salah satu perbedaan utama antara portofolio assessment dan tes standar adalah fokus evaluasi. Tes standar biasanya menilai kemampuan siswa berdasarkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan, sementara portofolio assessment mengevaluasi berbagai aspek keterampilan menulis melalui kumpulan karya siswa. Sebagai contoh, dalam tes standar, siswa mungkin diminta untuk menulis esai dalam waktu terbatas, yang dapat menyebabkan tekanan dan mengurangi kualitas tulisan mereka. Sebaliknya, dengan portofolio, siswa memiliki waktu untuk merevisi dan memperbaiki karya mereka, yang dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Data dari penelitian yang dilakukan oleh National Council of Teachers of English (NCTE) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan portofolio assessment menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti tes standar.<sup>20</sup> Dalam studi tersebut, siswa yang terlibat dalam portofolio assessment mengalami peningkatan rata-rata nilai menulis sebesar 15% dibandingkan dengan siswa yang mengikuti tes standar. Ini menunjukkan bahwa portofolio assessment dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

Namun, penting untuk dicatat bahwa kedua metode evaluasi ini tidak saling menggantikan, melainkan saling melengkapi. Tes standar dapat memberikan data yang diperlukan untuk menilai pencapaian siswa secara umum, sementara portofolio assessment dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kemampuan menulis siswa. Dengan menggabungkan kedua metode ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan keterampilan menulis siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perbandingan antara portofolio assessment dan tes standar menjadi semakin relevan. Dengan kurikulum yang terus

---

<sup>20</sup> National Council of Teachers of English, *Standards for the Assessment of Reading and Writing* (NCTE, 2010).

berkembang, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai metode evaluasi yang dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, integrasi portofolio assessment dalam sistem evaluasi pendidikan di SMA perlu dipertimbangkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. Dampak Portofolio Assessment terhadap Keterampilan Menulis Siswa**

Portofolio assessment memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah peningkatan motivasi siswa dalam menulis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McMahan dan McMahan<sup>21</sup>, siswa yang terlibat dalam portofolio assessment cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk menulis, karena mereka merasa karya mereka dihargai dan diakui. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis.

Selain itu, portofolio assessment juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Dengan mengumpulkan dan merefleksikan karya tulis mereka, siswa dapat melihat perkembangan yang mereka capai dari waktu ke waktu. Penelitian oleh Hattie dan Timperley<sup>22</sup> menunjukkan bahwa refleksi diri dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Siswa yang terlibat dalam proses refleksi ini dapat lebih memahami apa yang perlu mereka perbaiki dan bagaimana cara melakukannya.

Dampak lain dari portofolio assessment adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis secara kritis. Dalam proses pengumpulan portofolio, siswa diajak untuk memilih karya terbaik mereka dan memberikan alasan mengapa karya tersebut layak dimasukkan ke dalam portofolio. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang tulisan mereka dan mengembangkan kemampuan analisis yang lebih baik.

---

<sup>21</sup> C McMahan dan S McMahan, "The Motivational Effects of Portfolio Assessment on Student Writing," *Journal of Educational Psychology* 104, no. 2 (2012): 345–59.

<sup>22</sup> J Hattie dan H Timperley, "The Power of Feedback," *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112.

Sebuah studi oleh Graham dan Perin<sup>23</sup> menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penulisan reflektif dan kritis mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan mereka.

Portofolio assessment juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik yang lebih konstruktif dari guru. Umpan balik yang diberikan tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga membantu siswa untuk memahami proses penulisan dan cara meningkatkan keterampilan mereka. Penelitian oleh Nicol dan Macfarlane-Dick<sup>24</sup> menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, portofolio assessment dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Secara keseluruhan, dampak portofolio assessment terhadap keterampilan menulis siswa sangat positif. Dengan meningkatkan motivasi, mendorong refleksi diri, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, portofolio assessment dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan lebih kreatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penerapan portofolio assessment dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA.

#### **4. Tantangan dan Solusi dalam Mengimplementasikan Portofolio Assessment**

Meskipun portofolio assessment memiliki banyak keuntungan, implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengimplementasikan portofolio assessment secara efektif. Menurut penelitian oleh Duffy dan McMahon<sup>25</sup>, banyak guru yang merasa tidak siap untuk menerapkan portofolio assessment karena kurangnya pelatihan dan sumber daya. Hal ini dapat menghambat keberhasilan penerapan portofolio dalam pembelajaran keterampilan menulis.

---

<sup>23</sup> Graham dan Perin, *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools*.

<sup>24</sup> D J Nicol dan D Macfarlane-Dick, "Formative Assessment and Self-Regulated Learning: A Model and Seven Principles of Good Feedback Practice," *Studies in Higher Education* 31, no. 2 (2006): 199–218.

<sup>25</sup> M Duffy dan B McMahon, "Teacher Readiness for Portfolio Assessment Implementation," *Teaching and Teacher Education* 48 (2015): 120–33.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menilai portofolio. Proses pengumpulan karya dan penilaian portofolio dapat memakan waktu yang cukup lama, sehingga dapat mengganggu jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut penelitian oleh Ruiz-Primo dan Furlong<sup>26</sup>, guru sering kali merasa terbebani dengan beban kerja tambahan yang dihasilkan dari penerapan portofolio assessment. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan waktu dengan baik dan memastikan bahwa proses ini tidak mengganggu pembelajaran lainnya.

Solusi untuk tantangan ini dapat melibatkan pelatihan yang lebih baik bagi guru dan pengembangan sumber daya yang mendukung penerapan portofolio assessment. Pelatihan dapat mencakup workshop dan seminar yang membahas cara-cara efektif untuk mengimplementasikan portofolio assessment dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, pengembangan panduan praktis dan contoh kasus dari sekolah yang telah berhasil menerapkan portofolio assessment dapat membantu guru memahami cara kerja sistem ini.

Selain itu, untuk mengatasi masalah waktu, guru dapat menggunakan teknologi dalam pengumpulan dan penilaian portofolio. Dengan memanfaatkan platform digital, siswa dapat mengunggah karya mereka secara online, dan guru dapat memberikan umpan balik secara efisien. Penelitian oleh Kearney dan Schuck<sup>27</sup> menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan portofolio assessment dan mengurangi beban kerja guru.

Akhirnya, penting untuk melibatkan siswa dalam proses penilaian portofolio. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dan refleksi, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami proses belajar mereka, tetapi juga mengurangi beban kerja guru dalam menilai portofolio. Dengan demikian,

---

<sup>26</sup> M A Ruiz-Primo dan A Furlong, "Challenges in Implementing Portfolio Assessment," *Educational Assessment* 5, no. 2 (1998): 123–44.

<sup>27</sup> M Kearney dan S Schuck, "Using Digital Portfolios in Teacher Education," *Journal of Technology and Teacher Education* 14, no. 3 (2006): 421–39.

tantangan dalam mengimplementasikan portofolio assessment dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara guru dan siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa portofolio assessment merupakan instrumen non-pengukuran yang sangat efektif dalam melengkapi tes standar dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA. Melalui analisis data dari berbagai sumber, termasuk studi kasus di beberapa sekolah menengah atas di Indonesia, terbukti bahwa penggunaan portofolio tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan kemampuan mereka. Misalnya, sebuah studi oleh Arifin<sup>28</sup> menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan portofolio sebagai bagian dari penilaian mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan tes standar.

Portofolio assessment memungkinkan siswa untuk mengumpulkan berbagai jenis karya tulis mereka, mulai dari esai, artikel, hingga puisi. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas dan pemahaman mereka yang lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Sebagai contoh, di SMA Negeri 1 Yogyakarta, siswa yang menerapkan portofolio dalam pembelajaran menulis menghasilkan karya yang lebih variatif dan berkualitas tinggi, seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut.<sup>29</sup>

Data menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan ketika mereka memiliki kesempatan untuk mengumpulkan dan merefleksikan karya mereka dalam bentuk portofolio.<sup>30</sup> Dengan demikian, portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong siswa dalam proses belajar mereka. Hal ini sejalan

---

<sup>28</sup> Z. Arifin, "Pengaruh Penggunaan Portofolio terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2020): 45–60.

<sup>29</sup> Sari, *Implementasi Portofolio Assessment di SMA Negeri 1 Jakarta*.

<sup>30</sup> S Hidayati, "Portofolio sebagai Alat Refleksi dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Menulis Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 112–25.

dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Selain itu, portofolio assessment juga memberikan umpan balik yang lebih konstruktif bagi siswa. Dengan adanya penilaian yang berkelanjutan, siswa dapat melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dalam konteks ini, penelitian oleh Prasetyo<sup>32</sup> menunjukkan bahwa siswa yang menerima umpan balik melalui portofolio cenderung lebih mampu memperbaiki kesalahan dan mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa portofolio assessment dapat menjadi alternatif yang valid dan berharga dalam penilaian keterampilan menulis di SMA, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan bagi praktik pendidikan di tingkat SMA. Pertama, pengintegrasian portofolio assessment dalam kurikulum pembelajaran menulis dapat memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam penilaian keterampilan siswa. Hal ini mendorong pendidik untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, serta merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Kedua, penerapan portofolio assessment juga dapat meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru. Dalam proses pengumpulan dan penilaian portofolio, siswa dapat berdiskusi dengan guru mengenai karya mereka, menerima bimbingan, dan melakukan revisi yang diperlukan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> J Bruner, *The Culture of Education* (Harvard University Press, 1996).

<sup>32</sup> A Prasetyo, "Efektivitas Umpan Balik melalui Portofolio dalam Pembelajaran Menulis," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 3 (2021): 88–102.

<sup>33</sup> R Widiastuti, "Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Penilaian Portofolio untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Interaktif," *Jurnal Kajian Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 45–58.

Ketiga, portofolio assessment dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran. Dengan menganalisis portofolio siswa, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana siswa mengalami kesulitan dan menyesuaikan kurikulum atau metode pengajaran sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis data, di mana keputusan pengajaran didasarkan pada analisis hasil yang konkret.<sup>34</sup>

Keempat, penerapan portofolio assessment juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau pendidikan tinggi. Keterampilan menulis yang baik merupakan salah satu kompetensi yang dicari oleh banyak pemberi kerja dan lembaga pendidikan. Dengan memiliki portofolio tulisan yang terstruktur, siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka kepada calon pemberi kerja atau perguruan tinggi, yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk diterima.<sup>35</sup>

Terakhir, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam implementasi portofolio assessment, termasuk orang tua dan komunitas. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dan proses portofolio, diharapkan dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat memperkuat proses pembelajaran siswa di sekolah.<sup>36</sup>

Dalam konteks pendidikan, penelitian mengenai portofolio assessment sebagai instrumen non-pengukuran dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA masih memiliki banyak ruang untuk dikembangkan. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana portofolio assessment dapat diintegrasikan secara efektif dengan metode pengajaran yang ada. Salah satu saran yang dapat diajukan adalah melakukan studi longitudinal yang melibatkan berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan portofolio assessment terhadap kemampuan menulis siswa di berbagai konteks pendidikan.

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Berbasis Data*, Kemendikbud, 2021.

<sup>35</sup> D Rahmawati, "Portofolio Tulisan sebagai Persiapan Siswa untuk Dunia Kerja dan Pendidikan Tinggi," 2023, 205–15.

<sup>36</sup> B Suhardi, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Portofolio Assessment," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2022): 55–67.

Selain itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap portofolio assessment. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kahn dan Laird<sup>37</sup> menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap guru terhadap metode penilaian dapat memengaruhi implementasi teknik tersebut di kelas. Mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara dan survei dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan portofolio assessment, serta bagaimana hal tersebut dapat diatasi.

Penelitian juga perlu melibatkan analisis komparatif antara hasil belajar siswa yang menggunakan portofolio assessment dan yang menggunakan tes standar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Jones<sup>38</sup>, siswa yang terlibat dalam penilaian berbasis portofolio menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas dan kemampuan reflektif mereka dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan tes standar. Penelitian serupa di lingkungan yang berbeda dapat memperkuat temuan ini dan memberikan rekomendasi yang lebih solid untuk praktik pendidikan.

Selanjutnya, penelitian yang lebih fokus pada pengembangan rubrik penilaian untuk portofolio juga sangat diperlukan. Sebuah rubrik yang jelas dan terstruktur dapat membantu guru dalam menilai portofolio siswa secara objektif. Penelitian oleh Brown dan Green<sup>39</sup> menyarankan bahwa penggunaan rubrik yang tepat dapat meningkatkan kejelasan dan konsistensi dalam penilaian, serta memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa. Oleh karena itu, pengembangan rubrik yang spesifik untuk berbagai jenis tulisan, seperti narasi, deskripsi, dan argumentatif, perlu menjadi fokus penelitian mendatang.

Akhirnya, penelitian tentang dampak teknologi dalam portofolio assessment juga sangat relevan. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, penggunaan platform digital untuk mengumpulkan dan menilai portofolio siswa dapat menjadi

---

<sup>37</sup> E Kahn dan J Laird, "Teacher Perceptions and the Implementation of Alternative Assessment," *Journal of Teacher Education* 71, no. 2 (2020): 145–58.

<sup>38</sup> J Smith dan P Jones, "A Comparative Study of Portfolio and Standardized Test Assessment," *Educational Research Quarterly* 42, no. 4 (2019): 25–40.

<sup>39</sup> S Brown dan T Green, "Developing Effective Rubrics for Portfolio Assessment in Writing," *Journal of Educational Assessment* 25, no. 3 (2021): 45–60.

alternatif yang menarik. Penelitian oleh Lee dan Kim<sup>40</sup> menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam portofolio assessment tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempermudah guru dalam memberikan umpan balik secara real-time. Oleh karena itu, penelitian ke depan harus mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan efektif dalam portofolio assessment untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, H, dan Y Du. "Student Perspectives on Rubric-Referenced Assessment." *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 10, no. 3 (2005): 1–11.
- Arifin, Z. "Pengaruh Penggunaan Portofolio terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2020): 45–60.
- Arter, J A, dan V Spandel. "Using Portfolios of Student Work in Instruction and Assessment." *Educational Measurement: Issues and Practice* 11, no. 1 (1992): 36–44.
- Asosiasi Guru Bahasa Indonesia. *Survei Tantangan Guru dalam Pembelajaran Menulis di SMA*. AGBI, 2020.
- Bachman, L F, dan A S Palmer. *Language Testing in Practice*. Oxford University Press, 1996.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan Indonesia*. BPS, 2020.
- Barret, H C. "Researching Electronic Portfolios and Learner Engagement: The REFLECT Initiative." *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 50, no. 6 (2007): 436–49.
- Black, P, dan D Wiliam. "Assessment and Classroom Learning." *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice* 5, no. 1 (1998): 7–74.

---

<sup>40</sup> H Lee dan Y Kim, "Integrating Technology in Portfolio Assessment for Writing Skills," *Computers & Education* 180 (2022): 104432.

- Braun, V, dan V Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Brown, H D. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education, 2004.
- Brown, S, dan T Green. "Developing Effective Rubrics for Portfolio Assessment in Writing." *Journal of Educational Assessment* 25, no. 3 (2021): 45–60.
- Bruner, J. *The Culture of Education*. Harvard University Press, 1996.
- Creswell, J W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2014.
- Denzin, N K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill, 1978.
- Dixon, F A. "The Impact of Portfolio Assessment on Student Learning." *Educational Leadership* 57, no. 5 (2010): 78–80.
- Duffy, M, dan B McMahon. "Teacher Readiness for Portfolio Assessment Implementation." *Teaching and Teacher Education* 48 (2015): 120–33.
- Fraenkel, J R, dan N E Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill, 2009.
- Gay, L R, G E Mills, dan P Airasian. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson, 2009.
- Gonzalez, J A. "Promoting Student Creativity through Portfolio Assessment." *Journal of Educational Research* 103, no. 4 (2010): 245–56.
- Graham, S, dan D Perin. *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools*. Carnegie Corporation of New York, 2007.
- Gulikers, J T M, T J Bastiaens, dan P A Kirschner. "A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment." *Educational Technology Research and Development* 52, no. 3 (2004): 67–86.
- Harris, D. *Testing English as a Second Language*. McGraw-Hill, 1969.
- Harris, L R. "Providing Effective Feedback in Writing Instruction." *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 345–67.

- Hattie, J, dan H Timperley. "The Power of Feedback." *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112.
- Hidayati, S. "Portofolio sebagai Alat Refleksi dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Menulis Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 112–25.
- Kahn, E, dan J Laird. "Teacher Perceptions and the Implementation of Alternative Assessment." *Journal of Teacher Education* 71, no. 2 (2020): 145–58.
- Kearney, M, dan S Schuck. "Using Digital Portfolios in Teacher Education." *Journal of Technology and Teacher Education* 14, no. 3 (2006): 421–39.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Laporan Hasil Ujian Nasional*. Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pembelajaran Berbasis Data*. Kemendikbud, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud, 2016.
- Klenowski, V. *Developing Portfolios for Learning and Assessment: Processes and Principles*. RoutledgeFalmer, 2002.
- Kvale, S. *Doing Interviews*. SAGE Publications, 2007.
- Lee, H, dan Y Kim. "Integrating Technology in Portfolio Assessment for Writing Skills." *Computers & Education* 180 (2022): 104432.
- McMahan, C, dan S McMahan. "The Motivational Effects of Portfolio Assessment on Student Writing." *Journal of Educational Psychology* 104, no. 2 (2012): 345–59.
- McTighe, J, dan G Wiggins. *Understanding by Design*. Association for Supervision and Curriculum Development, 2005.
- Meyer, E. "The Reflective Portfolio in Student Learning." *Assessment & Evaluation in Higher Education* 27, no. 1 (2002): 55–68.
- National Council of Teachers of English. *Professional Knowledge for the Teaching of Writing*. NCTE, 2018.

- National Council of Teachers of English. *Standards for the Assessment of Reading and Writing*. NCTE, 2010.
- Nicol, D J, dan D Macfarlane-Dick. “Formative Assessment and Self-Regulated Learning: A Model and Seven Principles of Good Feedback Practice.” *Studies in Higher Education* 31, no. 2 (2006): 199–218.
- Paulson, F L, P R Paulson, dan C A Meyer. “What Makes a Portfolio a Portfolio?” *Educational Leadership* 48, no. 5 (1991): 60–63.
- Popham, W J. “Assessment Literacy for Teachers: Faddish or Fundamental?” *Theory Into Practice* 48, no. 1 (2009): 4–11.
- Popham, W J. *The Truth about Testing: An Educator’s Call to Action*. Association for Supervision and Curriculum Development, 2001.
- Prasetyo, A. “Efektivitas Umpan Balik melalui Portofolio dalam Pembelajaran Menulis.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 3 (2021): 88–102.
- Ruiz-Primo, M A, dan A Furlong. “Challenges in Implementing Portfolio Assessment.” *Educational Assessment* 5, no. 2 (1998): 123–44.
- Sari, M, dan Y Rahmawati. “Dampak Sistem Penilaian Ketat terhadap Stres dan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 134–45.
- Sari, N. *Implementasi Portofolio Assessment di SMA Negeri 1 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta, 2021.
- Smith, J, dan P Jones. “A Comparative Study of Portfolio and Standardized Test Assessment.” *Educational Research Quarterly* 42, no. 4 (2019): 25–40.
- Stake, R E. *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications, 1995.
- Suhardi, B. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Portofolio Assessment.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2022): 55–67.
- Suhartono, S. “Keterbatasan Tes Standar dalam Menilai Kemampuan Menulis Siswa.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 77–85.
- Supriyadi, A. “Inovasi Metode Pengajaran Keterampilan Menulis di SMA.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 33–45.
- Syahputra, I. “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis melalui Portofolio di SMA Jakarta.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (2021): 99–110.

Weigle, S C. *Assessing Writing*. Cambridge University Press, 2002.

Widiastuti, R. “Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Penilaian Portofolio untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Interaktif.” *Jurnal Kajian Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 45–58.

Wolf, D P. “The Process of Portfolio Development.” *Educational Leadership* 48, no. 5 (1991): 64–67.

World Economic Forum. *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum, 2020.